

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Capaian mutu pendidikan di Indonesia menurun sejak tahun 2015, begitulah hasil survei yang tergambar pada evaluasi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dikaji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) (Ratri & A, 2024). Beberapa institusi pendidikan juga masih mengalami kelemahan dalam pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dipengaruhi dari sistem pembelajaran yang digunakan, yakni pembelajaran dengan sistem mulut seperti ceramah, tanya jawab dan hafalan (Satiawan & Sidik, 2021).

Ada beberapa individu tidak menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam itu penting. Lantaran mereka berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam tidak menjamin karier mereka di dunia kerja yang akan datang. Padahal sejatinya Pendidikan Agama Islam sangat bernilai dalam kehidupan sehari-hari dalam beribadah maupun bermuamalah. Pada UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 tercantum bahwa Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi peserta didik pada konteks spiritual, intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan menjadi kepentingan dasar bagi setiap orang karena pendidikan adalah faktor utama dalam membangun masyarakat, bangsa dan

negara. Pendidikan dapat diartikan dengan mengembangkan kemampuan intelektual, skill serta adab bermasyarakat. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam mewujudkan revolusi sosial, industri, ekonomi dan politik. Bahkan perubahan yang terjadi pada masyarakat dan pemikiran individu yang berkembang itu faktor dari adanya pendidikan. Maka bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah alat untuk melakukan perubahan sosial (Gaikwad, 2024). Selain perubahan sosial, pendidikan juga dapat merubah karakter seseorang untuk menjadi lebih baik, terutama karakter peserta didik yang pada saat ini mengalami krisis moral (Hadi et al., 2024).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif moral, pendidikan bertugas untuk mengembangkan penalaran moral peserta didik. Dengan kemampuan tersebut peserta didik dapat menilai mana yang benar dan salah untuk bertindak sesuai dengan pertimbangan moral (Yaqin et al., 2022). Berbicara mengenai krisis moral, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi untuk perbaikan krisis moral yang menjadi permasalahan. Dalam Pendidikan Agama Islam ada pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat memberi perbaikan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut guru dapat memberi motivasi kepada peserta didik akan pentingnya memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik di era modern ini.

Namun dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya terpacu mengenai karakter, perilaku, moral dan budi pekerti saja. Melainkan penanaman akidah sejak dini kepada peserta didik. Akidah dan akhlak merupakan dua pilar saling berkaitan, akidah adalah hubungan antara manusia dengan tuhan dan akhlak adalah hubungan antar sesama

manusia. Akidah sebagai keyakinan dalam hakikat beragama, sedangkan akhlak sebagai etika dalam menuju yang hendak dicapai dalam beragama. Seorang muslim yang menjalankan syariat sesuai dengan ajaran agama dan hanya ditujukan kepada Allah maka orang tersebut memiliki akidah lurus yang dapat merujuk pada akhlak terpuji.

Akidah tanpa akhlak ibarat pohon yang tidak berbuah dan tidak bisa dijadikan tempat berteduh. Begitupun akhlak tanpa akidah hanya seperti bayangan benda yang berubah-ubah (Azty et al., 2018). Seperti sabda Nabi “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling bagus akhlaknya” (HR. Muslim). Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah sangatlah penting untuk menanamkan akhlak terpuji peserta didik sejak dini. Dalam tujuan pembelajarannya tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya saja, namun kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Pada era digital saat ini banyak hal negatif yang berdampak pada moral dan etika peserta didik, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan. Maka sistem pendidikan harus lebih adaptif dan relevan serta sesuai dengan zaman modern, dalam pelaksanaan pembelajarannya bisa menggunakan metode yang bervariasi (Padila et al., 2024).

Sudah banyak penelitian mengenai pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi dapat membuat peserta didik lebih fokus dan aktif (Rimahdani et al., 2023). Dengan metode bervariasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan ketuntasan belajar yang menjadi indikator pemahaman (Sirait, 2024). Dengan pendekatan multi

metode dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik (Nurhasanah et al., 2022). Tak hanya itu, pemanfaatan multi metode juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI (Hamsa, 2019). Namun belum ada kajian mendalam mengenai efektivitasnya multi metode dalam pembelajaran. Belum ada kajian mendalam yang mengeksplorasi bagaimana multi metode dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar peserta didik, padahal efektivitas multi metode dapat berbeda pada peserta didik dengan karakteristik tertentu, seperti gaya belajar (visual, auditori, atau kinestetik), tingkat kemampuan.

Meskipun multi metode disebut efektif, belum banyak penelitian yang mengidentifikasi kendala nyata yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, atau kemampuan guru dalam menguasai berbagai metode secara optimal. Apakah guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan metode yang beragam atau apakah ada kekhawatiran mengenai efektivitas dan waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan berbagai metode dalam pengajaran. Mengingat bahwa minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan bakat, penelitian ini bisa lebih mendalam mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi. Apakah peserta didik dari latar belakang yang berbeda memiliki respons yang berbeda terhadap metode pembelajaran tertentu.

Penelitian ini dapat menyelidiki bagaimana dampak metode tersebut pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik yang sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak selain hanya penguasaan materi.

Mengingat meningkatnya tantangan moral di era modern, perlu kajian yang mengidentifikasi bagaimana multi metode pembelajaran akidah akhlak dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi krisis moral dan persaingan global (Hadi et al., 2024). Penelitian tentang multi metode sebagai jembatan untuk mengatasi kesenjangan ini sangat relevan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi multi metode dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran akidah Akhlak baik dalam aspek pemahaman konsep, motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik pada tingkat MTs Kabupaten Mojokerto, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Relevan dengan hasil survei awal peneliti, yang menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di jenjang MTs Kabupaten Mojokerto, khususnya mata pelajaran akidah akhlak tak sedikit yang menggunakan metode bervariasi atau kerap disebut dengan multi metode. Hal tersebut masih belum cukup menggambarkan fenomena pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs di Kabupaten Mojokerto. Maka dari itu di perlukan kajian lebih mendalam untuk mendapatkan data yang lebih detail yang ditujukan pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Mojokerto, sehingga peneliti mengangkat judul “Implementasi Multi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Mojokerto”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan multi pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang MTs di Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana efektivitas penerapan multi metode pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang MTs di Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan multi metode pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs Kabupaten Mojokerto?
2. Untuk menganalisis efektivitas penerapan multi metode pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MTs Kabupaten Mojokerto?

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan islam, dapat menambah wawasan dan kajian ilmiah mengenai penerapan multi metode dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil studi ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengembangan teori tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam menambah wawasan serta menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak bagi siswa MTs.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para guru Akidah Akhlak serta dapat menjadi referensi untuk menetapkan dan menerapkan berbagai metode belajar yang selaras dengan karakteristik siswa. Dengan penerapan multi metode, diharapkan sistem belajar mengajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan multi metode pembelajaran, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak, lebih termotivasi dalam belajar, dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil riset ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya strategi pembelajaran yang lebih efektif, diharapkan sekolah dapat mencetak generasi yang memiliki akidah kuat dan akhlak yang baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk riset selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan multi metode pembelajaran dalam bidang studi lainnya atau dalam konteks yang lebih luas, sehingga dapat memperkaya penelitian di bidang pendidikan Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan manfaatnya dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang berada dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Mojokerto.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan pelebaran pokok masalah, berdasarkan fokus masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kabupaten Mojokerto dan sampel yang diambil adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang berada di KKM MTsN 4 Mojokerto yang meliputi guru Akidah Akhlak MTsN 4 Mojokerto, guru Akidah Akhlak MTs Hasanuddin Dawarblandong, guru Akidah Akhlak MTs Roudlotun Nasyiin Kemlagi, guru Akidah Akhlak MTs Manbaul Ulum Kemlagi. Pembahasan penelitian ini tertuju pada implementasi multi metode pembelajaran Akidah Akhlak kelas 7 semester satu sehingga tidak mencakup mata pelajaran lain dan kelas lain meskipun dalam lingkup Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengkaji efektivitas bagi guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, tanpa menilai perilaku dan kereligiuitasan peserta didik di luar konteks kelas.

F. Definisi Istilah Kunci / Definisi Operasional

1. Multi metode: : Dalam KBBI metode merupakan cara untuk mencapai tujuan secara terarah. Dengan begitu metode dapat diartikan suatu

strategi atau pendekatan untuk untuk mewujudkan sesuatu yang telah direncanakan (Basiruddin dalam Kamsinah, 2008). Berarti multi metode adalah penggunaan metode yang lebih dari satu, artinya jika dalam pembelajaran menggunakan multi metode berarti pendekatan dalam pembelajaran tersebut menggunakan cara lebih dari satu dengan harapan agar lebih mudah dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak: Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkup belajar, Akidah adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang keyakinan atau kepercayaan kepada tuhan, Akhlak adalah ilmu yang mempelajari sifat dan budi pekerti (Hidayat et al., 2022). Berarti pembelajaran Akidah Akhlak adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mempelajari tentang ketauhidan dan etika keislaman. Demikian seorang pendidik bukan hanya mentransfer ilmu tapi juga pembentukan karakter dan pengembangan potensi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi kerancuan dalam penulisan skripsi maka diperlukan sistematika penulisan yang memaparkan langkah-langkah dalam proses penulisan dari bab I-V sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian yang memaparkan latar belakang penelitian, fokus penelitian yang berisi pertanyaan yang akan dijawab pada pembahasan, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, batasan penelitian yang berisi ruang lingkup penelitian seperti tema dan sampel, definisi operasional berisi tentang penjelasan istilah-istilah yang kurang familiar, sistematika pembahasan berisi tentang kerangka penelitian yang dijelaskan secara komprehensif.

Bab II kajian pustaka yang didalamnya memuat deskripsi konsep yang memaparkan konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian, kerangka konseptual berisi tentang hubungan antar konsep yang menjadi fokus penelitian, penelitian terdahulu mengulas hasil penelitian lain yang relevan, posisi penelitian menunjukkan perbedaan dan kontribusi penelitian terhadap penelitian sebelumnya.

Bab III metode penelitian yang didalamnya memuat jenis penelitian memaparkan bentuk atau model penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian merujuk pada yang digunakan dalam memahami fenomena yang diteliti, kehadiran peneliti yang memperjelas bahwa peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data, lokasi penelitian yang memaparkan karakteristik lokasi pengumpulan data, data dan sumber data berisi tentang perolehan data dari tempat penelitian, prosedur pengumpulan data berisi tentang langkah-langkah pengumpulan data, prosedur analisis data berisi langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data dan menarik kesimpulan, pengecekan keabsahan data yang memuat validitas data dalam penelitian kualitatif.

Bab VI hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan gambaran umum obyek penelitian, penyajian data penelitian serta analisis data mentah yang telah diperoleh.

Bab V penutup berisi kesimpulan, tindak lanjut penelitian dan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.